



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ABJAD, SUKU KATA, KATA, DAN KALIMAT MELALUI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Yohana Nono^{1*}, Suryo Kala²

^{1,2} PGSD, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: yohanabs82@gmail.com¹, suryokala@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 30, 2025
Revised December 10, 2025
Accepted January 10, 2026
Available online January 15, 2026

Kata Kunci:

keterampilan menulis,
Contextual Teaching and Learning, pembelajaran berbasis lingkungan, sekolah dasar.

Keywords: writing skills, Contextual Teaching and Learning, environment-based learning, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 10 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas siswa dan guru, tes keterampilan menulis, serta dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 30% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 90% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan keaktifan, antusiasme, dan kemandirian siswa dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL berbasis lingkungan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam menulis abjad, suku kata, kata, dan kalimat sederhana..

ABSTRACT

This study aims to improve elementary school students' writing skills through the implementation of an environment-based Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in the odd semester of the 2025 academic year with 10 students as research subjects. The study was carried out in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation of student and teacher activities, writing skill tests, and documentation. The data were analyzed using both quantitative and qualitative methods. The results showed a significant improvement in students' writing skills. The percentage of learning mastery increased from 30% in the pre-cycle to 60% in Cycle I and reached 90% in Cycle II. In addition to improving learning outcomes, the environment-based CTL approach also increased students' learning activities, as indicated by improved activeness, enthusiasm, and independence in writing activities. Based on these findings, it can be concluded that the environment-based CTL approach is effective in improving elementary school students' writing skills, particularly in writing letters, syllables, words, and simple sentences.

PENDAHULUAN

Literasi Dasar Merupakan Fondasi Utama Dalam Proses Pendidikan, Khususnya Pada Jenjang Sekolah Dasar. Salah Satu Aspek Penting Dalam Literasi Dasar Adalah Keterampilan Menulis. Keterampilan Menulis Tidak Hanya Berkaitan Dengan Kemampuan Siswa Dalam

Menuangkan Ide, Gagasan, Dan Perasaan Ke Dalam Bentuk Tulisan, Tetapi Juga Mencakup Kemampuan Teknis Dasar Seperti Mengenal Dan Menulis Abjad, Merangkai Suku Kata Menjadi Kata, Serta Menyusun Kalimat Sederhana Secara Runtut Dan Bermakna. Penguasaan Keterampilan Menulis Sejak Dini Sangat Menentukan Keberhasilan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Lainnya Serta Pada Jenjang Pendidikan Selanjutnya.

Menulis Merupakan Keterampilan Berbahasa Yang Bersifat Produktif Dan Kompleks. Dalam Proses Menulis, Siswa Dituntut Untuk Mengintegrasikan Berbagai Kemampuan, Mulai Dari Pengenalan Simbol Bahasa, Penguasaan Kosakata, Pemahaman Struktur Bahasa, Hingga Kemampuan Berpikir Logis Dan Sistematis. Oleh Karena Itu, Keterampilan Menulis Perlu Dikembangkan Secara Bertahap Dan Berkelanjutan, Dimulai Dari Kemampuan Dasar Menulis Abjad, Suku Kata, Kata, Hingga Menyusun Kalimat Sederhana Sesuai Dengan Tingkat Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar.

Pada Tahap Awal Pendidikan Dasar, Siswa Masih Berada Pada Fase Operasional Konkret. Pada Fase Ini, Siswa Lebih Mudah Memahami Pembelajaran Yang Bersifat Nyata, Kontekstual, Dan Dekat Dengan Kehidupan Sehari-Hari. Pembelajaran Yang Terlalu Abstrak Dan Tidak Dikaitkan Dengan Pengalaman Nyata Siswa Cenderung Sulit Dipahami Dan Kurang Menarik Minat Belajar. Oleh Sebab Itu, Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar Seharusnya Dirancang Secara Konkret, Kontekstual, Dan Bermakna Agar Siswa Dapat Memahami Konsep Menulis Dengan Baik.

Namun, Berdasarkan Hasil Observasi Awal Dan Pengalaman Peneliti Sebagai Guru Di Kelas, Ditemukan Bahwa Keterampilan Menulis Siswa Masih Tergolong Rendah. Banyak Siswa Yang Belum Mampu Menulis Huruf Dengan Bentuk Yang Benar Dan Proporsional. Kesalahan Dalam Penulisan Huruf, Seperti Ukuran Yang Tidak Konsisten, Arah Penulisan Yang Keliru, Serta Bentuk Huruf Yang Sulit Dikenali, Masih Sering Dijumpai. Selain Itu, Siswa Juga Mengalami Kesulitan Dalam Merangkai Suku Kata Menjadi Kata Secara Tepat, Sehingga Kata Yang Ditulis Sering Kali Tidak Sesuai Dengan Ejaan Yang Benar.

Permasalahan Lainnya Adalah Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Masih Rendah. Sebagian Besar Siswa Belum Mampu Menulis Kalimat Yang Runtut Dan Bermakna. Kalimat Yang Dihasilkan Sering Kali Tidak Lengkap, Tidak Memiliki Struktur Yang Jelas, Serta Kurang Sesuai Dengan Kaidah Bahasa Indonesia. Kondisi Ini Menunjukkan Bahwa Keterampilan Menulis Siswa Belum Berkembang Secara Optimal Dan Memerlukan Upaya Perbaikan Melalui Pembelajaran Yang Lebih Efektif.

Rendahnya Keterampilan Menulis Siswa Tersebut Tidak Terlepas Dari Berbagai Faktor Yang Memengaruhinya. Salah Satu Faktor Utama Adalah Metode Pembelajaran Yang Masih Bersifat Konvensional Dan Berpusat Pada Guru. Pembelajaran Menulis Sering Kali Dilakukan Melalui Penugasan Menyalin Tulisan Dari Papan Tulis Atau Buku Tanpa Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mengaitkan Materi Dengan Pengalaman Nyata Mereka. Akibatnya, Siswa Merasa Bosan, Kurang Termotivasi, Dan Tidak Memahami Makna Dari Kegiatan Menulis Yang Dilakukan.

Selain Itu, Keterbatasan Media Pembelajaran Juga Menjadi Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Siswa. Pembelajaran Menulis Yang Hanya Mengandalkan Buku Teks Tanpa Dukungan Media Dan Sumber Belajar Lain Membuat Siswa Kesulitan Memahami Konsep Menulis Secara Konkret. Padahal, Siswa Sekolah Dasar Membutuhkan Media Dan Sumber Belajar Yang Bervariasi Serta Sesuai Dengan Karakteristik Perkembangan Mereka.

Faktor Lain Yang Turut Memengaruhi Adalah Minimnya Keterkaitan Antara Materi Pembelajaran Dengan Lingkungan Sekitar Siswa. Lingkungan Yang Sesungguhnya Kaya Akan Objek, Aktivitas, Dan Peristiwa Yang Dapat Dimanfaatkan Sebagai Sumber Belajar Sering Kali Belum Digunakan Secara Optimal Dalam Pembelajaran Menulis. Akibatnya, Siswa Kesulitan Menemukan Ide Ketika Diminta Menulis Dan Menganggap Kegiatan Menulis Sebagai Aktivitas Yang Sulit Dan Membebani.

Lingkungan Masyarakat Sesungguhnya Memiliki Potensi Besar Untuk Dijadikan Sebagai Sumber Belajar Yang Kontekstual Dan Bermakna. Lingkungan Sekitar Siswa Menyediakan Berbagai Objek Nyata, Seperti Rumah, Jalan, Pasar, Sekolah, Taman, Serta Aktivitas Masyarakat Yang Dapat Dijadikan Bahan Dalam Kegiatan Menulis. Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar, Siswa Dapat Belajar Menulis Berdasarkan Pengalaman Langsung Yang Mereka Alami, Sehingga Pembelajaran Menjadi Lebih Konkret Dan Mudah Dipahami.

Pembelajaran Berbasis Lingkungan Memungkinkan Siswa Untuk Mengamati, Mengenali, Dan Memahami Objek Serta Peristiwa Yang Ada Di Sekitar Mereka. Proses Pengamatan Tersebut Dapat Menjadi Stimulus Yang Efektif Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa. Melalui Kegiatan Observasi Lingkungan, Siswa Tidak Hanya Belajar Menulis, Tetapi Juga Mengembangkan Kemampuan Berpikir, Berbahasa, Dan Berkommunikasi Secara Terpadu.

Salah Satu Pendekatan Pembelajaran Yang Relevan Untuk Memanfaatkan Lingkungan

Sebagai Sumber Belajar Adalah Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). Pendekatan CTL Menekankan Pada Keterkaitan Antara Materi Pembelajaran Dengan Konteks Kehidupan Nyata Siswa. Dalam Pembelajaran CTL, Siswa Tidak Hanya Menerima Informasi Secara Pasif, Tetapi Terlibat Aktif Dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Mengamati, Menanya, Mencoba, Dan Merefleksikan Pengalaman Belajar Mereka.

Penerapan CTL Dalam Pembelajaran Menulis Memungkinkan Siswa Untuk Belajar Menulis Secara Bertahap Dan Bermakna. Siswa Diajak Untuk Menulis Berdasarkan Apa Yang Mereka Lihat, Dengar, Dan Alami Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Dengan Demikian, Kegiatan Menulis Tidak Lagi Dipandang Sebagai Tugas Akademik Semata, Tetapi Sebagai Sarana Untuk Mengekspresikan Pengalaman Dan Pemikiran Siswa.

Pembelajaran Menulis Melalui Pendekatan CTL Berbasis Lingkungan Juga Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Siswa. Ketika Siswa Menulis Berdasarkan Objek Dan Pengalaman Nyata Di Lingkungan Sekitar, Mereka Cenderung Lebih Antusias Dan Percaya Diri. Pembelajaran Menjadi Lebih Menyenangkan Karena Siswa Merasa Dekat Dengan Materi Yang Dipelajari. Hal Ini Berdampak Positif Terhadap Peningkatan Minat Belajar Dan Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis.

Selain Itu, Pembelajaran CTL Berbasis Lingkungan Memungkinkan Guru Untuk Mengombinasikan Berbagai Metode Pembelajaran, Seperti Metode Observasi, Diskusi Sederhana, Demonstrasi, Latihan (Drill) Terbimbing, Dan Praktik Langsung. Kombinasi Metode Tersebut Sangat Sesuai Untuk Mengembangkan Keterampilan Dasar Menulis Siswa Secara Bertahap, Mulai Dari Menulis Abjad, Suku Kata, Kata, Hingga Menyusun Kalimat Sederhana.

Metode Latihan (Drill) Terbimbing Berperan Penting Dalam Memperkuat Keterampilan Teknis Menulis Siswa. Melalui Latihan Yang Dilakukan Secara Berulang Dan Bertahap Dengan Bimbingan Guru, Siswa Dapat Memperbaiki Kesalahan Dalam Menulis Huruf, Kata, Dan Kalimat. Sementara Itu, Metode Demonstrasi Dan Praktik Langsung Membantu Siswa Memahami Cara Menulis Yang Benar Melalui Contoh Nyata Yang Diberikan Oleh Guru.

Berdasarkan Uraian Tersebut, Dapat Disimpulkan Bahwa Rendahnya Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Merupakan Permasalahan Yang Perlu Segera Diatasi Melalui Upaya Perbaikan Pembelajaran Di Kelas. Salah Satu Upaya Yang Dapat Dilakukan Adalah Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK Merupakan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Guru Di Kelasnya Sendiri Dengan Tujuan Untuk Memperbaiki Proses Dan Hasil Pembelajaran Secara Berkelaanjutan.

Melalui PTK, Guru Dapat Merancang Dan Menerapkan Tindakan Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Permasalahan Yang Dihadapi Siswa. Dalam Penelitian Ini, Tindakan Yang Direncanakan Adalah Penerapan Pembelajaran Menulis Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbasis Lingkungan. Diharapkan Melalui Penerapan Tindakan Tersebut, Keterampilan Menulis Siswa, Khususnya Dalam Menulis Abjad, Suku Kata, Kata, Dan Kalimat Sederhana, Dapat Meningkat Secara Signifikan.

Dengan Demikian, Penelitian Ini Dipandang Penting Untuk Dilakukan Sebagai Upaya Nyata Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. Selain Memberikan Manfaat Bagi Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dasar, Penelitian Ini Juga Diharapkan Dapat Memberikan Kontribusi Bagi Guru Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Yang Kontekstual, Efektif, Dan Sesuai Dengan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. Pendahuluan Memuat Tentang Latar Belakang, Landasan Teori, Masalah, Rencana Pemecahan Masalah Dan Tujuan Penelitian.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa secara berkelanjutan. PTK berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari dan dilaksanakan secara sistematis melalui tindakan-tindakan terencana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes keterampilan menulis, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan proses dan hasil pembelajaran menulis melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis lingkungan.

1. Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
2. Tes keterampilan menulis, digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa pada setiap siklus.

3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil tulisan siswa, dan arsip pembelajaran. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data.

a) Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis yang berlangsung di kelas. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengamati keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran menulis.
2. Mengamati motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berbasis lingkungan.
3. Mengamati keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran CTL yang dilakukan oleh guru.
4. Mengidentifikasi hambatan atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Observasi dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

- Keaktifan siswa dalam kegiatan observasi lingkungan
- Keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi sederhana
- Keterlibatan siswa dalam latihan dan praktik menulis
- Peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi pembelajaran
- Hasil observasi dicatat dalam bentuk skor dan deskripsi kualitatif yang digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

b) Tes Keterampilan Menulis

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa pada setiap siklus penelitian. Tes keterampilan menulis diberikan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis siswa.

Tes keterampilan menulis meliputi:

- Kemampuan menulis abjad dengan bentuk yang benar
- Kemampuan merangkai suku kata menjadi kata
- Kemampuan menulis kata dengan ejaan yang tepat
- Kemampuan menyusun kalimat sederhana secara runtut dan bermakna

Penilaian hasil tes keterampilan menulis dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek ketepatan, kerapian, dan keterurutan tulisan. Nilai yang diperoleh siswa digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar serta sebagai dasar dalam menganalisis peningkatan keterampilan menulis dari siklus ke siklus.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data hasil observasi dan tes yang telah diperoleh.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- Foto kegiatan pembelajaran menulis di kelas
- Hasil tulisan siswa pada setiap siklus
- Arsip perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja siswa, dan instrumen penelitian

Data dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran nyata tentang proses pelaksanaan penelitian serta sebagai bukti fisik pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan pada setiap siklus untuk mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan.

1) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan menulis siswa. Data kuantitatif berupa nilai hasil tes menulis siswa pada setiap siklus.

Langkah-langkah analisis data kuantitatif meliputi:

- Menghitung nilai hasil tes keterampilan menulis setiap siswa

- Menghitung nilai rata-rata kelas
- Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa

Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa dari siklus I ke siklus II serta untuk menentukan apakah indikator keberhasilan telah tercapai.

2) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi dan refleksi pembelajaran. Data kualitatif berupa catatan observasi tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara:

- Mengelompokkan data hasil observasi sesuai dengan fokus penelitian
- Mendeskripsikan perubahan perilaku dan aktivitas siswa selama pembelajaran
- Menafsirkan data hasil observasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan

Hasil analisis data kualitatif digunakan sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil keterampilan Menulis Siswa

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Tahap	Jumlah siswa	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	Rata-Rata Nilai	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	10	3	7	62	30%
2	Siklus I	10	6	4	71	60%
3	Siklus II	10	9	1	82	90%

Perhitungan presentase ketuntasan :

Contoh siklus II :

$$\begin{aligned}\text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%\end{aligned}$$

2. Hasil observasi aktifitas siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan mengamati lingkungan	Baik	Sangat baik
2	Partisipasi dalam diskusi	Cukup	Baik
3	Keterlibatan dalam latihan menulis	Baik	Sangat baik
4	Antusias dan motivasi belajar	Cukup	Sangat baik
5	Kemandirian dalam menulis	cukup	Baik

Pembahasan

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan di kelas 2 SD pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penelitian ini dilaksanakan di **lingkungan masyarakat** yang beralamat di belakang Asrama Brimob Ende, KM 4 , Kec. Ende Timur, Kab.Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025.

Pembelajaran menulis dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan. Guru mengawali pembelajaran dengan mengaitkan materi menulis dengan pengalaman siswa di lingkungan sekitar, kemudian mengajak siswa mengamati benda-benda yang ada di kelas dan lingkungan sekolah. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai bahan untuk latihan menulis, mulai dari menulis abjad, merangkai suku kata menjadi kata, hingga menyusun kalimat sederhana. Guru memberikan contoh penulisan yang benar dan membimbing siswa secara langsung selama kegiatan berlangsung. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan serta tes keterampilan menulis untuk mengetahui kemampuan siswa pada siklus I.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menulis melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan. Pada tahap ini, guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, seperti ruang kelas, halaman sekolah, dan benda-benda yang ada di sekitar siswa. Hasil pengamatan tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk kegiatan menulis, dimulai dari menulis abjad, merangkai suku kata menjadi kata, hingga menyusun kalimat sederhana. Guru memberikan contoh penulisan yang benar melalui metode demonstrasi serta membimbing siswa dalam melakukan latihan menulis secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi selama siklus I, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran menulis. Siswa tampak lebih aktif saat kegiatan observasi lingkungan dan lebih berani menyampaikan hasil pengamatannya. Namun demikian, keaktifan siswa belum merata. Beberapa siswa masih pasif dan membutuhkan bimbingan intensif dalam menulis huruf dan menyusun kata. Kesalahan dalam penulisan huruf dan ejaan masih sering ditemukan, serta sebagian siswa belum mampu menulis kalimat sederhana secara runtut dan bermakna.

Refleksi

Hasil tes keterampilan menulis pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Dari 10 siswa, sebanyak 6 siswa (60%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (40%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat, namun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I sudah memberikan dampak positif, tetapi masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis seluruh siswa.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, khususnya dalam menulis huruf dan menyusun kalimat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Guru juga perlu memberikan motivasi dan penguatan secara lebih merata agar seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran perlu disempurnakan dan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Pada siklus ini, pembelajaran menulis melalui pendekatan CTL berbasis lingkungan dilaksanakan dengan lebih terstruktur dan intensif. Guru memberikan contoh penulisan yang lebih jelas, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, serta meningkatkan bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Kegiatan observasi lingkungan tetap dilakukan, namun diarahkan secara lebih fokus agar siswa dapat memperoleh ide yang jelas untuk kegiatan menulis.

Selama pelaksanaan siklus II, aktivitas dan motivasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif mengamati lingkungan, serta lebih percaya diri dalam menulis. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis abjad dengan bentuk yang benar, merangkai suku kata menjadi kata secara tepat, dan menyusun kalimat sederhana yang runtut serta bermakna. Keterlibatan siswa dalam latihan dan praktik menulis juga meningkat, dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Hasil tes keterampilan menulis pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 9 dari 10 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat. Hanya 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan, namun telah menunjukkan perkembangan yang positif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menulis melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II mampu mengatasi kelemahan pada siklus sebelumnya. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menulis melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 30% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran CTL berbasis lingkungan juga membuat siswa lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, pendekatan CTL berbasis lingkungan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Johnson, E. B. (2010). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Muslich, M. (2011). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Tariqan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
Uno, H. B., & Mohamad, N. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.